



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 8038-8049

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Quality Of Life Pasien Yang Diberikan Terapi Obat Diabetes Melitus (*Cost Utility Analysis*)

Dedy Frianto¹, Abdul Aziz^{2✉}, Gabriel Victory Makalalag³, M Alvian Noordiansyah⁴, M Panji Wicaksono⁵,
Reza Akbar Fadilla⁶

Fakultas Farmasi, Universitas Buana Perjuangan Karawang,

Email: Fm20.gabrielmakalalag@mhs.ubpkarawang.ac.id^{2✉}

Abstrak

Kesehatan adalah kebutuhan pokok yang penting bagi masyarakat, diabetes adalah kondisi penyakit metabolisme yang disebabkan oleh peningkatan tingkat glukosa atau gula. Faktor risiko diabetes mellitus seperti kebiasaan makan, pola tidur, aktivitas fisik, dan manajemen stress, mengevaluasi efektivitas intervensi dalam pelayanan kesehatan, baik dalam upaya untuk mencegah dan mengatasi, didasarkan pada indikator kualitas hidup. Metode literature review article (LRA) digunakan dalam penulisan ini, di mana sumber pustaka atau pengumpulan data dilakukan melalui database dengan fokus pada topik QUALITY OF LIFE PASIEN YANG DIBERIKAN TERAPI OBAT DIABETES MELITUS (Cost Utility Analysis) Terlihat adanya perbedaan yang signifikan dalam kualitas hidup (DQLCTQ) antara kelompok monoterapi dan kombinasi dalam hal kepuasan pribadi dan kepuasan pengobatan. Namun, berdasarkan kuesioner TTO, tidak terdapat perbedaan signifikan antara kelompok yang menjalani terapi tunggal dan kelompok yang menjalani terapi kombinasi. Pada kuesioner TTO terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas hidup antara kelompok monoterapi dan kombinasi. Terdapat hubungan signifikan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien. Biaya terapi juga berbeda berdasarkan hasil klinis, dengan pasien yang mencapai hasil klinis yang diinginkan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi dan biaya terapi yang lebih rendah

Kata kunci: *Quality Of Life, Terapi Obat, Diabetes Melitus*

Abstract

Health is an important basic need for society, diabetes is a metabolic disease condition caused by an

Copyright@ Dedy Frianto, Abdul Aziz, Gabriel Victory Makalalag, M Alvian Noordiansyah, M Panji Wicaksono, Reza Akbar Fadilla

increase in glucose or sugar levels. Risk factors for diabetes mellitus, such as eating habits, sleep patterns, physical activity, and stress management, evaluate the effectiveness of interventions in health services, both in efforts to prevent and treat them, based on quality of life indicators. The literature review article (LRA) method was used in this paper. , where library resources or data collection is done through databases with a focus on the topic QUALITY OF LIFE OF PATIENTS GIVEN DIABETES MELLITUS TREATMENT (Cost Utility Analysis) There is a significant difference in quality of life (DQLCTQ) between the monotherapy and combination groups in terms of personal satisfaction. and treatment satisfaction. However, based on the TTO questionnaire, there was no significant difference between the group receiving single therapy and the group receiving combination therapy. On the TTO questionnaire there was a significant difference in QoL between the monotherapy and combination groups. There is a significant relationship between the level of adherence and quality of life of patients. Treatment costs also differ based on clinical outcomes, with patients who achieve the desired clinical outcomes having a higher quality of life and lower costs of therapy.

Keywords: *Quality Of Life, Drug Therapy, Diabetes Mellitus*

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah kebutuhan pokok yang penting bagi masyarakat. Semua negara mengakui bahwa kesehatan merupakan faktor utama dalam mencapai kesejahteraan (Ika, 2017). Kesehatan memainkan peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Ini melibatkan keadaan yang optimal dari segi fisik, mental, dan sosial, yang memungkinkan individu untuk hidup secara produktif dalam masyarakat dan secara ekonomi (Annaas & Ramdhany, 2018). Menurut Maharani (2014), tubuh dapat mengalami gangguan akibat kebiasaan jarang terlibat dalam aktivitas fisik, mengonsumsi Banyaknya karbohidrat, terutama dari sumber seperti nasi, dan kebiasaan mengonsumsi makanan dan minuman dengan kandungan gula yang tinggi, baik yang alami maupun yang dibuat secara artifisial. salah satu dari sekian banyak penyakit yang ada ialah diabetes melitus. Diabetes merupakan suatu kondisi kesehatan kronis yang secara signifikan memengaruhi aspek psikologis pasien, seringkali dikaitkan dengan berbagai gangguan mental (Iwan, 2016). Diabetes mellitus merupakan kondisi di mana tingkat gula dalam darah meningkat karena tubuh tidak mampu memproduksi atau menggunakan insulin dengan efektif (Ainur et al., 2022).

Diabetes Melitus ialah suatu kondisi yang dicirikan oleh adanya hiperglikemia, dan gangguan pada metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh kurangnya insulin secara total maupun sebagian dalam fungsi produksinya (Restyana, 2015). Menurut Andi

(2020), diabetes adalah kondisi penyakit metabolisme yang disebabkan oleh peningkatan tingkat glukosa atau gula. Faktor risiko diabetes mellitus terdiri dari dua kategori. Pertama, terdapat faktor yang berisiko namun dapat dimodifikasi oleh manusia, seperti kebiasaan makan, pola tidur, aktivitas fisik, dan manajemen stres (Ainur et al., 2022). Sementara itu, faktor kedua adalah faktor-faktor risiko yang tidak dapat dimodifikasi, seperti umur, gender, dan riwayat keluarga dengan diabetes (Ainur et al., 2022). Terjadi klasifikasi diabetes melitus (DM) ke dalam empat grup, termasuk DM tipe 1, Diabetes Mellitus tipe 2, Diabetes Mellitus tipe spesifik lainnya, dan DM yang terjadi selama kehamilan (Dyah & Yani, 2013). Diabetes tipe 1 merupakan sebuah kondisi sistematis yang timbul disebabkan oleh ketidakseimbangan dalam proses metabolisme gula darah yang ditunjukkan oleh peningkatan kadar gula darah kronis. Kondisi ini terjadi karena kelainan pada sel-sel beta di pankreas, yang dapat disebabkan oleh proses autoimun atau idiopatik, mengakibatkan penurunan bahkan berhentinya produksi insulin (Aloysia & Dian, 2017). Diabetes Mellitus Tipe 2 merupakan sebuah keadaan hiperglikemia yang terjadi dari hasil resistensi sel pada insulin.

Meskipun tingkat insulin bisa sedikit menurun atau berada dalam kisaran yang normal, namun sel-sel beta di pankreas masih tetap memproduksi insulin. Oleh karena itu, DM tipe 2 sering disebut menjadi diabetes mellitus non-insulin dependent (Restyana, 2015). Penyebab utama terjadinya diabetes melitus (DM) tipe 2 adalah resistensi insulin, yang berperan bersama dengan penurunan sekresi insulin endogen. Selain itu, penumpukan sel lemak atau dislipidemia juga menjadi penyebab yang signifikan kedua setelah kegagalan fungsi sel beta pankreas (Jefri, 2020). Tujuan pengobatan diabetes melitus (DM) adalah menekan dampak komplikasi mikrovaskular dan makrovaskular, memulihkan gejala komplikasi, serta menurunkan angka kematian pada penderita DM. Selain itu, pengobatan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup pasien baik dari segi fisik maupun non-fisik (Yuli et al., 2014). Evaluasi kesuksesan pengambilan langkah dalam layanan medis, baik dalam upaya mencegah yang didasarkan pada indikator taraf hidup. Kualitas hidup meliputi tidak hanya aspek jasmani, tetapi juga kemampuan dalam aspek-aspek yang melibatkan hubungan sosial, perasaan, kemampuan berpikir, serta keadaan psikologis dan kebahagiaan (Riza et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Metode literature review article (LRA) digunakan dalam penulisan ini, di mana sumber pustaka atau pengumpulan data dilakukan melalui database dengan fokus pada topik QUALITY

OF LIFE PASIEN YANG DIBERIKAN TERAPI OBAT DIABETES MELITUS (*Cost Utility Analysis*) yang diterbitkan dalam rentang waktu tahun 2013 hingga 2023 pada laman Google Scholar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

No	Peneliti	Judul Artikel	Hasil Penelitian
1	(Adikusuma et al., 2016)	PENGUKURAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 YANG MENDAPAT ANTIDIABETIK ORAL DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH BANTUL YOGYAKARTA.	Terlihat adanya perbedaan yang relevan dalam taraf hidup (DQLCTQ) antara kelompok monoterapi dan kombinasi dalam hal kepuasan individu dan kepuasan dalam perawatan medis. Namun berdasarkan survei TTO, tidak terdapat varian yang mencolok antara grup yang menjalani pengobatan tunggal dan grup yang menjalani pengobatan kombinasi.
2	(Zhafirah, 2020)	ANALISIS QUALITY OF LIFE (QOL) PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN TERAPI ANTIDIABETIK ORAL DAN INSULIN: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS.	Ditunjukkan bahwa pasien yang menggunakan hanya metformin sebagai terapi tunggal memiliki nilai kualitas hidup yang lebih bagus dibanding individu penderita yang menerima pengobatan insulin atau pengobatan kombinasi, terutama dalam hal kondisi kebugaran tubuh dan rasa puas terhadap pemulihan.

Namun, individu penderita yang menjalani pengobatan kombinasi menggunakan obat anti-diabetes oral (OAD) dan insulin memperoleh skor taraf hidup yang lebih bagus dari pada klien kesehatan yang hanya menerima perawatan klinis berupa pemberian insulin, terutama dalam hal kesehatan mental, kepuasan terhadap diet, dan tingkat energi.

- 3 (Handayani et al., 2022) EVALUASI KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN ANTIDIABETIK ORAL DI RUMAH SAKIT HARAPAN DAN DO'A KOTA BENGKULU Riset ini didapatkan hasil bahwa faktor karakteristik responden tidak memiliki pengaruh menyangkut taraf hidup klien kesehatan, penilaian kehidupan pasien yang berkualitas menggunakan akarbose, metformin, dan sulfonilurea adalah 61,0; 61,3; dan 61,4 secara berturut-turut. Hasil analisis data menggunakan ANOVA ($p < 0,05$) menyatakan bahwa tidak ada variasi yang mencolok di antara ketiga grup pasien

tersebut ($p=0,812$). Pasien yang hanya menggunakan ADO mempunyai tingkat taraf hidup sebesar 64,0, sementara klien medis yang menggunakan kombinasi ADO mempunyai tingkat taraf hidup sebesar 62,3. Analisis statistik menggunakan Hasil uji t independen menampilkan yakni tidak terdapat varian yang signifikan antara kedua grup tersebut ($p=0,134$).

- 4 (Naufanesa et al., 2020) **KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA** Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa tingkat kepatuhan pasien beragam. Sebanyak 66 responden (41%) mempunyai tingkat ketaatan yang minim, 56 responden (35%) mempunyai tingkat ketaatan sedang, dan 38 responden (24%) mempunyai tingkat ketaatan yang tinggi. Terdapat hubungan yang menonjol antara tingkat ketaatan kualitas hidup penerima layanan medis yang terkait dengan

pemakaian obat diabetes melitus

- 5 (Desy et al., 2017) ANALISIS OUTCOME KLINIK, KUALITAS HIDUP DAN BIAYA TERAPI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 umumnya skor taraf hidup individu penderita diabetes adalah 65,7, dengan individu penderita diabetes yang menggunakan gabungan obat antidiabetes oral dan tidak memiliki komplikasi mempunyai skor taraf hidup tertinggi. umumnya tarif perawatan yang diperlukan oleh individu penderita diabetes ialah sebesar Rp 489.005,00, di mana individu tersebut menggunakan gabungan obat antidiabetes oral dan insulin serta mengalami komplikasi pada pembuluh darah besar dan pembuluh darah kecil memiliki tarif perawatan tertinggi. Ditemukan variasi dalam taraf hidup dan tarif perawatan dilihat dari hasil klinis, dengan individu yang mencapai hasil klinis yang diinginkan mempunyai taraf hidup yang cenderung

tinggi dan tarif perawatan yang lebih minim

- 6 (Fitriani, 2022) HUBUNGAN KEPATUHAN KONSUMSI OBAT ANTIDIABETIK DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI KABUPATEN GARUT Temuan riset memperlihatkan jika mayoritas klien kesehatan mempunyai tingkat ketaatan konsumsi terapi antidiabetes kelompok sedang sebesar 37,3%, dan taraf hidup individu penderita diabetes berada pada tingkat atas sebesar 68%. Hasil uji korelasi rank Spearman menunjukkan adanya kaitan yang relevan antara ketaatan pengkonsumsian terapi antidiabetes dan taraf hidup individu penderita yang mengidap diabetes tipe 2 di wilayah Garut, dengan p-value sebesar 0,000 ($<0,05$) dan nilai korelasi sebesar 0,602. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat ketaatan pengkonsumsian antidiabetes, lebih bagus pula tingkat kehidupan individu penderita DM tipe

2.

- 7 (Dita, 2021) HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT TERHADAP KADAR GULA DARAH DAN KUALITAS HIDUP PASIEN DIABETES MELLITUS DI PUSKESMAS KANDANGAN KABUPATEN KEDIRI
- Penelitian menunjukkan bahwa kebanyakan individu yang mengidap DM dalam agenda prolans di wilayah Kandangan mempunyai tingkat ketaatan yang minim dalam menggunakan obat DM. Hal ini mengakibatkan peningkatan persentase glukosa darah dan penurunan taraf hidup. Hasil uji chi-square dan uji spearman rank memperlihatkan adanya kaitan yang relevan antara ketaatan penggunaan obat dengan kadar glukosa darah dan kualitas hidup individu penderita DM. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan yang sangat kuat dan berlawanan antara ketaatan pengkonsumsian obat dengan kadar glukosa darah, serta korelasi yang kuat dan berlawanan antara ketaatan dalam mengkonsumsi obat

dengan taraf hidup individu penderita DM.

SIMPULAN

Pada kuesioner TTO terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas hidup antara kelompok monoterapi dan kombinasi. Tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan obat diabetes melitus beragam. Terdapat korelasi yang signifikan antara tingkat ketaatan dan taraf hidup individu penderita diabetes. Biaya pengobatan juga berbeda berdasarkan hasil klinis, dengan pasien yang mencapai hasil klinis yang diinginkan mempunyai taraf hidup yang lebih tinggi dan tarif perawatan yang lebih rendah. Kesimpulan ini didasarkan pada temuan-temuan dalam penelitian yang berbeda terkait kualitas hidup, kepatuhan penggunaan obat, dan hubungannya dengan diabetes melitus.

DAFTAR PUSTAKA

- Wulandari, D. R., & Sugiri, Y. J. (2013). Diabetes melitus dan permasalahannya pada infeksi tuberkulosis. *J Respir Indo*, 33(2), 126-134.
- Fatimah, R. N. (2015). Diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Majority*, 4(5).
- Ardian, I. (2016). Konsep spiritualitas dan religiusitas (spiritual and religion) dalam konteks keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal keperawatan dan pemikiran Ilmiah*, 2(5), 1-9.
- Makkasau, K. (2013). Penggunaan metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dalam penentuan prioritas program kesehatan (studi kasus program Promosi Kesehatan). *J@ ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 7(2), 105-112.
- Setyawan, A. B., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi kesehatan sebagai usaha menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119-124.
- Maharani, M. A. (2014). Ulkus Diabetikum Pada Wanita Dengan Pola Hidup Yang Buruk Pada Penderita Dm Tipe II Dan Hipertensi Grade II. *Jurnal Medula*, 2(01), 8-13.

- Widiastuti, I. (2017). Pelayanan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan di Jawa Barat. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 2(2), 91-101.
- Prawitasari, D. S. (2019). Diabetes melitus dan antioksidan. *KELUWIH: Jurnal Kesehatan dan Kedokteran*, 1(1), 48-52.
- Rofiq, A., Boy, E., Sari, R. W. P., Ayu, D. D., Koto, U., & Siregar, I. (2022). Edukasi Diabetes Mellitus pada Keluarga Binaan Keluarga Fakultas Kedokteran UMSU dimasa Pandemi COVID-19. *Jurnal Implementa Husada*, 3(2), 472-475.
- Wulandari, D. R., & Sugiri, Y. J. (2013). Diabetes melitus dan permasalahannya pada infeksi tuberkulosis. *J Respir Indo*, 33(2), 126-134.
- Ispriantari, A., & Priasmoro, D. P. (2017). Penerimaan Diri pada Remaja dengan Diabetes Tipe 1 di Kota Malang. *Dunia keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 5(2), 115-120.
- Sandika, J. (2020). Rasio triglyceride/high density lipoprotein-cholesterole dan resistensi insulin sebagai faktor risiko diabetes melitus tipe 2. *Majority*, 9(1), 195-199.
- Wahyuni, Y., Nursiswati, N., & Anna, A. (2014). Kualitas Hidup berdasarkan Karakteristik Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, 2(1).
- Alfian, R., Susanto, Y., & Khadzah, S. (2017). Kualitas hidup pasien hipertensi dengan penyakit penyerta di poli jantung RSUD Ratu Zalecha Martapura. *Jurnal Pharmascience*, 4(1).
- Adikusuma, W., Perwitasari, D. A., & Supadmi, W. (2016). Pengukuran kualitas hidup pasien diabetes melitus tipe 2 yang mendapat antidiabetik oral di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(1), 1-8.
- Zhafirah, A. Z. (2020). ANALISIS QUALITY OF LIFE (QOL) PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DENGAN TERAPI ANTIDIABETIK ORAL DAN INSULIN: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS.
- Handayani, D. (2022). Evaluasi Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Dengan Antidiabetik Oral Di Rumah Sakit Harapan dan Do'a Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa/ Vol*, 5(1).
- Naufanesa, Q., & Nurfadila, S. (2020). Kepatuhan Penggunaan Obat Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Rumah Sakit Islam Jakarta. *Media Farmasi*, 17(2), 60-71.
- RS, P. M. D. (2017). *ANALISIS OUTCOME KLINIK, KUALITAS HIDUP DAN BIAYA TERAPI PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).

- Fitriani, S. A., & Mauludin, A. (2022, January). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Antidiabetik dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 di Kabupaten Garut. In *Bandung Conference Series: Medical Science* (Vol. 2, No. 1, pp. 312-318).
- Puspitasari, D. (2021). *Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Terhadap Kadar Gula Darah Dan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas Kandangan Kabupaten Kediri* (Doctoral dissertation, Universitas Kediri).